

PENGARUH PERAYAAN TRADISI BUDAYA “PER-PERAN” PASCA LEBARAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DESA BANDARAN

Suhaimi ¹, Nur Jamilah ²

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, aimieceria@gmail.com

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan, milaordal@gmail.com

ABSTRAK

Kebudayaan dan perekonomian pada hakikatnya memiliki kedudukan yang setara serta saling menopang satu sama lain. adat atau kebudayaan dinegara indonesia berbeda-beda sesuai dengan suku daerah asal kebudayaan tersebut muncul. Salah satu budaya dan adat warisan leluhur yang masih berjalan baik dan terus di laksanakan oleh masyarakat sampai saat ini adalah budaya “PER-PERAN”. Dalam perayaan tersebut masyarakat desa bandaran selama dua hari berturut turut akan mengadakan arak arakan keliling desa Karena adanya perhelatan tahunan tersebut masyarakat desa bandaran memiliki peluang untuk menambah pendapatannya., maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pengaruh Perayaan Budaya “Per-Peran” Pasca Lebaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Bandaran”.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan populasi seluruh masyarakat desa bandaran dan sampelnya adalah masyarakat deaa bandaran yang berdagang atau berpartisipasi dalam perayaan adat per-peran. Tehnik yagn digunakan dengan wawancara, observasi dan telaah dokmen,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh per-peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa bandaran berbeda-beda sesuai dengan jenis barang dagangan yagn dijual dalam perayaan budaya per-peran. Pengaruhnya sangat besar bagi pedagang pakaian, minuman/jajanan, kue, sembako. Bagi pedagang makanan berpengaruh negatif karena para pedagang tidak jualan pada saat perayaan. Lain halnya dengan pedagang mainan, meraka hanya mendapat pengaruh yang sagat kecil dari perayaan per-peran hampir seperti hari-hari biasa. Kusir delman dan tukang becak tiap tahunnya mendapat penurunan tetapi naik 3kali lipat dari hari-hari biasa.

Kata kunci: budaya per-peran, peningkatan pendapatan, pedagang, becak, delman

ABSTRACT

Culture and the economy essentially have an equal position and mutually support one another. Customs or culture in the country of Indonesia vary according to the tribe in which the culture appears. One of the cultures and customs inherited from our ancestors that is still going well and continues to be carried out by the community today is the "PER-PERAN" culture. In this celebration, the people of the airport village for two consecutive days will hold a procession around the village. In Increasing the Income of Coastal Communities in Bandaran Village.

The method in this research is qualitative with a population of all the Bandaran village communities and the sample is the Bandaran people who trade or participate in traditional per-role celebrations. The techniques used are interviews, observation and document review.

The results of the study show that the influence of per-role in increasing the income of the airport community varies according to the type of merchandise sold in per-role cultural celebrations. The influence is enormous for traders of clothes, drinks/snacks, cakes, basic necessities. For food traders, it has a negative effect

because traders do not sell during the celebration. Unlike the toy dealers, they only get a very small influence from the celebration of each role almost like an ordinary day. Delman drivers and pedicab drivers each year get a decrease but increase 3 times ipa from normal days.

Keywords: *role-playing culture, increased income, traders, pedicab, horse-drawn carriage*

PENDAHULUAN

Indonesia di kenal dengan negara yang memiliki keragaman berbagai macam adat, budaya dan suku hal itu merupakan bukti bahwa kejayaan hidup masyarakat Indonesia dalam mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam bermasyarakat dilaksanakan dengan tertib dan damai. adat dan kebudayaan tersebut sangat bervariasi dari yang berbentuk ritual ataupun gaya hidup dari masing-masing masyarakat di daerah tertentu. Kebudayaan dan perekonomian pada hakikatnya memiliki kedudukan yang setara serta saling menopang satu sama lain. dari segi ekonomi, kebudayaan atau adat yang mengakar dalam suatu daerah tertentu akan menghasilkan kerajinan barang atau jasa untuk pasar dan kepentingan publik yang akhirnya berdampak pada inovasi industri lainnya.

Salah satu budaya dan adat warisan leluhur yang masih berjalan baik dan terus di laksanakan oleh masyarakat sampai saat ini adalah budaya "PER-PERAN". "Per peran" merupakan tradisi budaya yang berasal dari leluhur masyarakat pesisir desa bandaran yang dirayakan satu hari setelah hari lebaran baik itu lebaran idul fitrih, lebaran ketupat maupun lebaran idul adha. Dalam perayaan tersebut masyarakat pesisir desa bandaran selama dua hari berturut turut akan mengadakan arak arakan keliling desa dengan naik kuda delman dari jam 07.00 pagi sampai jam 17.00 sore. perhelatan ini banyak masyarakat dari berbagai daerah datang berbondong-bondong untuk menyaksikan berbagai antraksi dan perayaan. Karena adanya perhelatan tahunan tersebut masyarakat desa bandaran memiliki peluang untuk menambah pendapatannya. Pelaksananya yang diselenggarakan selama 2 hari berturut turut dan itupun melibatkan banyak masyarakat desa lain baik di kabupaten pamekasan sendiri maupun dari kabupaten lainnya, bahkan dari luar Madura Sejalan

dengan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk "Mengetahui Pengaruh Perayaan Budaya "Per-Peran" Pasca Lebaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Bandaran".

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan integralitas antar subsystem yang terdiri dari karsa, karya, dan cipta manusia. system budaya merupakan kesatuan pola pikir, pola hidup, pola tingkah laku dan pola kepercayaan manusia yang berhubungan dengan usaha manusia mempertahankan kehidupannya Arifin (2014).

Sistem budaya merupakan integralitas antar subsystem yang terdiri dari karsa, karya, dan cipta manusia. system budaya merupakan kesatuan pola pikir, pola hidup, pola tingkah laku dan pola kepercayaan manusia yang berhubungan dengan usaha manusia mempertahankan kehidupannya Arifin (2014).

Koetjaningrat (2002) budaya merupakan keseluruhan system, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai pemilik diri manusia dengan cara belajar. jacobus (2006) menyatakan bahwa kebudayaan adalah jaringan yang dibangun oleh manusia untuk mencari makna, jaringan jaringan tersebut ditunen oleh manusia, karena dalam hidupnya manusia penuh ekpresi dan isyarat-isyarat yang harus di tafsirkan maknanya.

b. Unsur Budaya

Ahli kebudayaan koetjaningrat (2014) mengemukakan bahwa unsure-unsur kebudayaan adalah (a) peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari hari misalnya, pakaian, perumahan, alat rumah tangga,, senjata dan sebagainya, (b) system mata pencaharian dan system ekonomi. Mislanya pertanian, peternakan, dan produksi, (c) system

kemasyarakatan misalnya kekerabatan, system perkawinan, dan system warisana, (d) bahasa sebagai media komunikasi, bahasa lisan dan tulisan, (e) ilmu pengetahuan dan kesenian, misalnya seni suara, seni rupa, seni gerak dan system religi.

Kebudayaan merupakan karakteristik perkembangan terpenting dalam evolusi manusia dan perkembangan kebudayaan yang membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Munculnya suatu kebudayaan berhubungan dengan evolusi otak dan berkembangnya kemampuan berfikir masyarakat.

c. Struktur Kebudayaan

Kebudayaan berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, diantaranya cara berperilaku, kepercayaan, sikap dan hasil kegiatan manusia yang khas untuk masyarakat atau penduduk tertentu Arifin (2014). Kebudayaan manusia terus berkembang artinya pola pikir dan pola hidup manusia semakin hari semakin sempurna. Hal ini dilandasi oleh sosialisasi yang mana sosialisasi merupakan proses manusia menyerap kebudayaan yang berkembang ditempat kelahirannya. Hal ini merupakan transmisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut J.J. Hoenigman (1990), struktur kebudayaan merupakan wujud budaya yang materil dan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu gagasan, aktifitas, dan artefak.

a. Gagasan (bentuk ideal)

Wujud ideal dari kebudayaan adalah kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak serta tidak dapat diraba atau disentuh

b. Aktifitas atau tindakan

Wujud kebudayaan berwujud indakan berpola dari manusia, wujud ini disebut dengan system social yang mana sistem sosial terdiri dari aktifitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan

kontrak, serta bergaul dengan manusia lainnya.

c. Artefak (karya)

Wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dan aktifitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda atau hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan.

d. Kebudayaan Sebagai System Sosial

System nilai yang dianut oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. System kekerabatan dan organisasi social

System kekerabatan merupakan hal yang sangat penting dalam struktur social kekerabatan adalah unit social yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan

b. Organisasi social

Perkumpulan social yang dibentuk oleh masyarakat baik yang berbadan hukum atau tidak yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan negaranya.

c. Kesenian

Kesenian mengacu pada keindahan yang bersal dari hasrat terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata maupun telinga sebagai mahluk yang mempunyai cita rasa yang tinggi manusia menghasilkan berbagai corak kesenian, mulai yang sederhana hingga kesenian yang kompleks.

d. System kepercayaan

Manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau system kepercayaan karena sejak manusia diciptakan manusia mempunyai kecenderungan untuk mempercayai hal-hal yang gaib atau hal yang

mempunyai kekuatan supranatural untuk dijadikan bahan sembahsan.

e. Keragaman Budaya di Indonesia

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bebarapa pulau dengan luas wilayah terbentang dari sabang sampai marauke. Selain Indonesia merupakan negara dengan beberapa pulau indonesia dikenal pula dengan keberagaman budayanya, diindonesia terdapat puluhan etnis yang memiliki budaya masing-masing. Misalnya pulau sumatra terdapat budaya: aceh, batak, minang, melayu. Pula jawa terdapat budaya: sunda, badui, jawa dan Madura. Pula bali dan nusa tenggara barat timur mempunyai budaya: sasak, mangarai. Sumbawa, flores. Kalimantan mempunyai budaya: dayak, melayu, banjar. sulawesi mempunyai budaya:,bugis, makasar, toraja, gorontalo, minahasa, manado, Maluku mempunyai budaya: ambon, papua,dani, asmat, dan sebagainya arifin (2014).

f. Budaya Local Nusantara

Koetjaraningrat (2002) memandang budaya local terkait dengan istilah suku bangsa, yaitu golongan manusia yang terikat dengan kesadaran dan identitas. Cirihasnya adalah unsure bahasa. Garna (2008) berpandangan bahwa budaya lokal adalah bagian dari sebuah skema dari tingkatan budaya. Kebudayaan local melengkapi kebudayaan regional, sedangkan kebudayaan regional merupakan bagian yang hakiki dalam membentuk keudayan nasional. Dalam pembentuknya kebudayaan nasional memberikan peluang terhadap budaya local.

Budaya local berada pada tingkat culture hal ini berdasarkan pada skema social budaya yang ada di Indonesia, yang terdiri atas masyarakat yang bersifat majmuk dalam struktur social, budaya, dan ekonomi. Ada tiga golongan

kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri, yaitu:

- a) Kebudayaan suku bangsa
- b) Kebudayaan umum local
- c) Kebudayaan nasional

g. Budaya Madura

Jawa timur memiliki pulau-pulau kecil seperti pulau madura. Mereka mempunyai suku sendiri yaitu suku madura dan masih ada hingga saat ini. Suku madura memiliki berbagai macam tradisi budaya unik yang keberadaanya masih lestari. Tradisi budaya unik ini seringkali menjadi daya tarik wisatawan saat berkunjung ke Madura. Tradisi ini merupakan warisan para pendahulu dari Suku Madura. Memang sudah seharusnya, sebagai generasi penerus harus tetap menjaga kelestarian tradisi warisan leluhur yang begitu unik. Berikut beberapa tradisi unik Suku Madura yang keberadaanya masih lestari, dirangkum Liputan6.com dari berbagai sumber. Selasa (5/11/2019).

a) Tradisi kerapan sapi

Kerapan sapi merupakan tradisi masyarakat Madura yang digelar setiap tahun pada bulan agustus atau september perlombaan akan menginjak final pada bulan September dan oktober, dalam kerapa sapi ini terdapat joki dan dua ekor sapi yang beradu kecepatan sampai garis finis, joki berdiri diatas kereta kayu da menendalkan arah sapi dengan panjang lintasan 100 meter

b) Toktok (aduan sapi ala masalembu)

Tradisi toktok adaah kompetisi aduan sapi dengan saling seruduk antara dua sapi berhadapan. Sapi yang diadu adalah sapi jantan sehingga kedua sapi akan beadu kekuatan hinggana sala

satu sapi kalah dan menyerah bahkan lari dari hadapan lawannya. Dalam aduan toktok harus didampingi oleh ahli, tidak sembarang orang menjadi wasit karna akan membahayakan sekitarnya bahkan akan berakibat fatal

- c) Roket atau petik laut
Petik laut disebut juga dengan roket tasek. Tradisi ini merupakan ungkapan sukur atas karunia hasil tangkapan ikan yang diberikan Allah SWT, selain itu tradisi ini dipercaya memberikan keselamatan serta kelancaran rejeki. Tradisi roket diawali dengan pembacaan istighosah dan tahlil bersama masyarakat yang dipimpin oleh pemuka agama, setelah itu masyarakat akan menghanyutkan sesaji ke laut sebagai ungkapan sukur.
- d) Upacara nadar
Tradisi adat nadar alias nyadar digelar tiga kali dalam setahun oleh warga desa pinggiran papas kecamatan kaliangit Madura. Upacara ini dilaksanakan pada jam 16.00 dimana masyarakat setempat berduyun-duyun menuju makam leluhurnya dengan membawa perlengkapan upacara yang dipimpin oleh pemuka adat dan diawali dengan tabur bunga. Pada malam harinya peserta upacara diwajibkan untuk bermalam disekitar makam dengan mendirikan tenda ataupun mengnap di rumah rumah yang dekat dengan makam. Peserta upacara akan masak makanan yang dibutuhkan untuk upacara besok harinya. Makanan yang dimasak berupa: nasi, lauk pauk, telur, ayam, bandeng.
- e) Ritual ojung

Ritual ojung merupakan sejenis permainan yang melibatkan dua orang laki laki untuk beradu fisik dengan dilengkapi rotan panjang sekitar 1 meter sebagai alat pemukul, ritual ini dilaksanakan dalam rangka memohon hujan dan dihindarkan dari malapetaka akibat kekeringan. Ritual ojung diiringi dengan music yang terdiri dari dung-dung (akar pohon siwalan) yang dilubang tengahnya agar bisa berbunyi

- f) Per-peran
Per-peran merupakan tradisi yang berasal dari daerah pesisir desa bandaran, yang mana masyarakat desa bandaran menggelnarnya 3 kali dalam setahun yaitu diselenggarakan selama dua hari setiap hari lebaran. Masyarakat desa bandaran akan berarak-arakan mengelilingi desa dengan naik kuda delman, sehingga masyarakat yang tidak kebagian kereta kuda akan berarak mengendarai sepeda motor dan truk yang dilengkapi dengan sound system. Dititik tertentu ada orchestra yang juga menghibur masyarakat. Tradisi ini digelar untuk merayakan kemenangan, kegembiraan dan keselamatan setelah setahun penuh bekerja.

h. Pendapatan

Sukirno (2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan perstasi-perstasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, perolehan dari pendapatan

yang diterima seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Mubyanto (1991) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa produksi sampai produk tersebut siap di tangan konsumen. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen. Serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran (Paul, 1992).

i. Factor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

- a) kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh oleh seseorang
- b) kecakapan dan keahlian dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada penghasilan
- c) motivasi motivasi dan dorongan memengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh semakin besar dorongan seseorang melakukan pekerjaan maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh
- d) keuletan bekerja keuletan dikatakan juga dengan ketekunan atau keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan jika mengalami kegagalan maka

kegagalan tersebut dijadikan bekal unuk lebih baik

- e) banyak sedikitnya modal yang digunakan besar kecilnya seseorang membuka usaha sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dikeluarkan karena besarnya modal akan memberikan peluang besar pula terhadap pendapatan
- f) modal atau capital modal mencakup benda-benda seperti tanah, gedung mesin, dan pekasas lainnya yang produktif untuk kegiatan usaha.

j. Klasifikasi pendapatan

Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan pribadi dan pendapatan disposibel. Pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang dihasilkan atau dibayar perorang sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan karena sebagian pendapatan dari seseorang harus di bayarkan pajaknya. Sebagian lagi akan di tabung setelah dikurangi oleh pajak penghasilan. Menurut Iskandar (2010) pendapatan merupakan hak penduduk yang dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya. Sedangkan menurut Sandono (1999) pendapatan disposibel adalah pendapatan yang boleh digunakan oleh penerimanya yaitu semua rumah tangga yang ada didalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan.

k. Jenis pendapatan

Rahman (1995) menggolongkan pendapatan masyarakat dalam teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan permanen (permanen income)

Pendapatan yang diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah
Imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri
Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi biaya dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri dan keluarga sendiri
- 3) Pendapatan dari usaha lain
Pedapaan yang didapat tanpa harus mecurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan seperti asset bunga dari uang sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

- b. Pendapatan sementara
Pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, termasuk dalam katagori pendapatan dana sumbangan, hiba dan sebagainya

l. Sumber pendapatan

Sumber pendapatan yakni: 1) upah atau gaji sebagai ganti tenaga kerja, 2) dari hak milik seperti modal dan tanah, 3) pemerintah.

- a. Upah dan gaji
Wibowo (2016) upah dan gaji merupakan kompensasi sebagai kontrak prestasi atas pengorbanannya. Upah dan gaji umumnya diberikan atas

kinerja yang telah dilakukan berdasarkan standard kinerja yang ditetapkan maupun disetujui bersama berdasarkan personal kontrak. Upah diberikan kepada pekerja di tingkat baah sementara gaji diberikan kepada seseorang sebagai kompensasi atas tanggung jawabnya terhadap pekerjaan tertentu dan pastinya berada pada tingkat yang lebih tinggi.

- b. Hak milik modal dan tanah
Jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimiliki seperti sawah, rumah, toko yang disewakan.

m. Indikator Pendapatan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat pendapatan dan konsumsi adalah hal yang penting dalam berbagai permasalahan ekonomi, dalam realitanya pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pedapatan. begitupun sebaiknya jika pendapatan menurun maka pengeluaran konsumsi juga akan menurun. Tnggi rendahnya pengeluaran tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan, indikator pendapatan adalah:

- a) Pendapatan perbulan
- b) Pekerjaan
- c) Anggaran biaya sekolah
- d) Beban keluarga yang ditanggung

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kirk & Miller dalam Moleong (2002) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnannya. Data primer dikumpulkan atau didapat dari wawancara dengan masyarakat (penduduk) desa bandaran yang ikut berpartisipasi memeriahkan tradisi budaya per-peran yang diselenggarakan selama dua hari setelah hari lebaran. Akan dilaksanakan wawancara mendalam terhadap para informan terpilih sehingga mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dari beberapa literatur buku-buku, jurnal penelitian, dan lain-lain.

Populasi merupakan sebuah himpunan objek dari keseluruhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa bandaran yang ikut berpartisipasi dalam merayakan tradisi adat per-peran di desa bandaran. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan tehnik prposive sampling. Peneliti memberikan penilaian terhadap informan yang sebaiknya berpatisipasi dalam peneltian. Peneliti memilih subjek yang repretatif dalam populasi dan dapat mewakili public, Sehingga dapat mengetahui perayaan tradisi adat per-peran dalam meningkatkan pendapatan untuk lebih jelasnya jumlah subjek penelitian dapat dilihat dari table berikut:

Table 3.1
Sampel penelitian

No	Jenis pekerjaan	Lokasi Dagang	Jumlah responden
1.	Pedagang kue	Desa bandaran	6 informan
2.	Pedagang pakaian	Desa bandaran	5 informan
3.	Pedaganag emas dan perak	Desa bandaran	2 informan
4.	Pedagang sembako/ TOKO	Desa bandaran	7 informan
5.	Pedagang jajanan dan minuman	Desa bandaran	12 informan
6.	Pedagang makanan	Desa bandaran	5 informan
7.	Pedagang mainan	Desa bandaran	4 informan
8.	Tukang becak	Desa bandaran	14 informan
9.	Kusir delman	Desa bandaran	4 informan

Sumber: kajian penulis 2022

Dalam penelitian ini wawancara merupakan pengumpulan data yang paling utama. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan multi dimensi dari para informan. Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur jadi sikap peneliti tidak terlalu kaku dan tidak telalu bebas. Dalam hal ini peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan paduan wawancara, untuk urutan pertanyaan tidak akan tergantung pada panduan. Dalam hal ini peneliti merupakan penduduk dari tempat penelitian ini dilakukan, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wolcott (2005) bahwa dalam observasi peneliti harus berpartisipasi langsung bahkan peneliti juga harus tinggal bersama dengan para informan dan berperan dalam dinamika kehidupan para informan. Proses pengumpulan data juga menggunakan alat yang terdiri dari wawancara, observasi, dan telaah

dokumen seperti alat tulis, kamera, rekaman suara dan lainnya yang mendukung pengumpulan data, peneliti mengambil data dengan mencatat, merekam, dan pengambilan foto tanpa mengganggu aktifitas informan.

Pembahasan dalam penelitian ini yakni pengaruh perayaan budaya per-peran pasca lebaran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa bandaran, dari sekian banyaknya pedagang tukang becak dan kusir delman hanya beberapa orang yang terpilih seperti yang telah di bahas sebelumnya.

1. Pendapatan pedagang, tukang becak dan kusir delman saat perayaan budaya per-peran.

Peneliti menganalisis bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat desa bandaran yang diwakili oleh informan terpilih yang telah dibahas sebelumnya pada perayaan budaya per-peran meningkat sangat tajam, peningkatan pendapatan yang diperoleh disebabkan oleh ikut sertanya masyarakat desa bandaran dan masyarakat dari desa lain dalam memeriahkan pergelaran perayaan budaya per-peran. Perayaan yang diselenggarakan setelah lebaran menyebabkan masyarakat membeli barang-barang yang dibutuhkan sedikit lebih banyak dari biasanya. Penjual sembako, baju dan kue akan mendapat keuntungan hampir 3 kali lipat dari hari-hari biasanya.

Keadaan yang terjadi pada saat perayaan sangatlah ramai, masyarakat desa bandaran akan berkumpul di pinggir-pinggir jalan untuk menonton atau melihat arak-arakan becak maupun delman yang membawa anak-anak ataupun orang dewasa berkeliling desa dari ujung barat desa bandaran yang merupakan perbatasan dengan desa tanjung kabupaten sampang dan sampai keujung timur desa bandaran yang merupakan perbatasan dengan desa kramat. Selain arak arakan becak dan delman masyarakat desa bandaran maupun

pendatang juga ikut berarak-arakan dengan menggunakan sepeda motor, masyarakat berarak dan berkumpul di teras-teras rumah yang ada di sepanjang jalan raya desa bandaran dengan dentuman sound system yang memang sengaja di taruk didepan rumah-rumah meraka disepanjang jalan sehingga menyebabkan saoud saling bersautan dari satu rumah ke rumah yang lain.

Jejeran becak, delman sepeda motor dan mobil di sepanjang jalan raya desa bandaran mengakibatkan kemacetan sehingga tidak heran jika pada saat perayaan per-peran berlangsung banyak polisi satlantas yang datang untuk menertibkan pengguna jalan. masyarakat di minta untuk tidak lagi melakukan arak-arakan karena kemacetan yang terjadi sehingga menyebabkan para tukang becak dan kusir delman berhenti untuk manarik becak atau delmannya, hal ini mengakibatkan terhentinya pemasukan tukang becak dan kusir delman dalam mengumpulkan pundi-pundi uang.

Antrian yang panjang bahkan sampai beratus-ratus meter bukan karena adaya arak-arakan saja tetapi juga karena waktu pelaksanaan budaya per-peran yang cuma satu hari setelah lebaran sehingga banyak masyarakat yang akan mudik ke kampung halaman ataupun kembali ke tanah rantuanya, jadi selain arak-arakan becak dan delman juga macet dengan mobil-mobil para pemudik. Jala raya bandaran yang dijadikan lokasi perayan per-peran tidak ubahnya seperti lautan kendaraan dan manusia, para pedagang juga berkumpul untuk menjajahkan dagangannya, tidak sedikit pembeli baik masyarakat yang sedang berkunjung untuk menyaksikan ataupun masyarakat bandaran sendiri bahkan masyarakat yang hanya kebetulan melintas,, hasil yang diperoleh oleh para pedagang lumayan banyak dari hari-hari biasanya.

Lain halnya dengan pedagang minuman atau jajanan, dengan adanya perayaan budaya per-peran para pedagang mendapat tambahan penghasilan yang lumayan cukup banyak dari pada hari-hari biasa. Hampir seluruh masyarakat bandaran keluar dari rumah meraka masing-masing dan berkumpul disepanjang jalan raya bandaran. selain itu masyarakat dari desa lainpun ikut nimbrung dan berkumpul disepanjang jalan sehingga para pedagang jajanan atau minuman sangat laris apalagi anak-anak yang memang senang dengan yang namanya jajanan dan es.

Disepanjang jalan raya bandaran husus di titik-titik tertentu lebih tepatnya didepan rumah para saudagar kaya didesa bandaran akan diadakan orkes dengan mengundang biduan yang menambah Suasana semakin ramai dan semarak, dititik kumpul inilah pedagang minuman jajanan dan mainan keliling panen pundi-pundi uang, para penonton tidak akan segan untuk membeli jajanan atau minuman untuk sekedar menghilangkan haus atau untuk mengganjal perut.

Perayaan budaya per-peran yang kebetulan digelar sehari setelah lebaran membuat masyarakat membeli pakaian tidak hanya digunakan pada saat lebaran saja meraka juga menyediakan baju yang husus dipakai untuk perayaan budaya per-peran. Pelaksanaannya yang digelar selama satu hari dari jam 07.00 sampai jam 17.00 membuat masyarakat desa bandaran hususnya menyediakan pakaian ganti jadi selama sehari ada dua pakaian yaitu untuk pagi dan sore sampai malam hari. Hal ini mengakibatkan pedagang pakaian/baju sampai kewalahan dalam menyediakan barang jauh-jauh hari sebelum pergelaran dilaksanakan. Model-model baju juga harus mengikuti perkembangan mode karena baju/pakaian yang modenya sudah tertinggal tidak akan laku dikalangan masyarakat.

Masyarakat desa bandaraan merupakan masyarakat yang hampir 75% penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan nelayan yang tidak menentu dan ditambah lagi dengan pergerakan bulan. Maksud pergerakan bulan disini adalah jika bulan purnama maka nelayan tidak akan melaut karna sinar rembulan mengakibatkan tidak naiknya ikan kepermukaan hal ini dilakukan Selama hampir 12 hari, sedangkan 18 hari sisanya masyarakat akan nelayan. Pendapatan masyarakat yang tdk menentu terkadang hanya cukup untuk makan, kadang pula tidak dapat satu ikanpun. tetapi jika lagi musim ikan dan ada rejeki bahkan sampai puluhan juta satu kali berangkat.

Tangkapan ikan yang kebetulan banyak bahkan sampai puluhan juta dimanfaatkan oleh masyarakat desa bandaran untuk membeli emas, karena jika sewaktu-waktu dibutuhkan tinggal menjualnya saja. Pada saat musim ikan penjual emas laku keras begitupun saat lebaran dan perayaan budaya, selain untuk jaga-jaga jika sewaktu waktu dibutuhkan emas juga merupakan idetitas diri bagi masyarakat bandaran. Masyarakat yang memakai perhiasan emas bahkan sampai berpuluh puluh gram menandakan bahwa orang tersebut merupakan golongan menengah keatas, apalagi disaat perayaan adat masyarakat dengan sedirinya ingin menonjolkan identitas dirinya dengan memakai emas, jadi pedagang emas yang kebetulan hanya 2 orang didesa bandaran dalam rangka perayaan adat sangat laku keras, karena semua orang berbondong-bondong membeli emas untuk di pakai saat perayaan budaya per-peran.

Tidak seperti yang disampaikan oleh informan lainnya untuk pedagang makanan pendapatan yang didapat bisa dibbilang tidak ada sama sekali bahkan pedagang makanan tutup warungnya pada saat pergelaran budaya per-peran diselenggarakan hal ini karena waktu penyelenggaraan

budaya per-peran berdekatan dengan lebaran yang pastinya masyarakat desa bandaran sudah menyiapkan segala macam makan sehigga tidak tertarik untuk membeli di warung-warung

2. Pengaruh perayaan budaya per-peran pasca lebaran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa bandaran

Perayaan budaya per-peran sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa bandaran khususnya pedagang sembako, jajanan keliling, minuman, mainan, emas, pakaian, tukang becak dan kurir delman yang merupakan penduduk asli desa bandaran. Pengaruh yang diberikan bermacam-macam, ada yang sangat berpengaruh atau pengaruhnya sangat banyak seperti yang dirasakan langsung oleh para pedagang jajanan dan minuman.

Omset yang diterima pada saat pergelaran perayaan budaya per-peran bahkan mencapai sampai 10 kali lipat dari hari-hari biasanya. Pada saat pegelaran budaya per-peran penjual bahkan sengaja setok barang jualanya sampai 3 kali lipat dari biasanya karna sangat banyaknya pengunjung dan masyarakat yang antusias membeli dagangannya untuk menghilangkan dahaga ataupun penganjal perut.

Perayaan budaya tidak ada pgaruhnya sama sekali bahkan berpengaruh negatif pada penjual atau pedagang makanan, mereka tutup warung dalam rangka pergelaran budaya perperan diselenggarakan. Hal ini karena waktu penyelenggaraannya yang hanya berselang satu hari dari hari lebaran, masyarakat sudah siapkan makanan dan hidangan lainnya untuk anggota keluarga dan para tamu dalam rangka menyambut lebaran sekalian masakan yang dimasak dibuat dalam jumlah banyak untuk menyambut perayaan per-peran jadi masyarakat tidak tertarik untuk membeli diluar hal ini yang

menyebabkan pedagang makanan tutup.

Lain halnya dengan tukang becak dan kurir delman, pengaruh perayaan budaya per-peran sangat tinggi untuk para tukang becak dan kurir delman pada saat dulu atau 6 sampai 7 tahun yang lalu, untuk sekarang pengaruhnya sedikit lebih menurun dari waktu sebelumnya tetapi sedikit bertambah dari hari-hari biasaya, hal ini karena semakin canggihnya tehnologi. keberadaan becak dan delman sedikit kurang diminati oleh masyarakat, masyarakat lebih tertarik untuk naik sepeda motor mereka masing-masing untuk ikut arak-arakan dalam budaya per-peran.

Emas merupakan simbol atau identitas diri untuk para pemakainnya, hal ni merupakan kebiasaan yang dijadikan symbol perbedaan bagi masyarakat untuk kalangan menengah kebawah atau menengah keatas. Pembelian emas rutin dilakukan oleh masyarakat bandaran setelah panen ikan dalam jumlah banyak. emas akan disimpan oleh masyarakat atau dipakai sebagai perhiasan sehingga jika sewaktu-waktu membutuhkan bisa kapan saja dijual. Hal ini terjadi karena tiap 5 hari menjelang purnama sampai 7 hari setelah purnama masyarakat nelayan desa bandaran berhenti nelayan, pada saat tidak ada pemasukan inilah masyarakat akan mejual emas perhiasanya. dan Pada perayaan budaya pe-peran emas akan dipakai oleh tiap orang. Pembelian emas pada saat menjelang per-peran sangat meningkat tajam karena banyaknya pengunjung dan masyarakat dari luar daerah sehingga masyarakat desa bandaran ingin dilihat dan seakan-akan ingin menunjukkan identitas diriya dengan memakai emas perhiasannya.

Lain halnya dengan emas pedagang mainan mengalami peningkatan dari hari-hari biasanya tapi tidak terlalu tinggi. hal ini terjadi karena perayaan budaya didesa bandaran tidak di fokuskan dalam satu

titik misalnya di lapangan desa bandaran atau mungkin di tempat husus. Perayan digelar di sepanjang jalan raya desa bandaran yang merupakan jalur utama menuju kota-kota yang ada dimadura sehingga penjual mainan sedikit kesulitan untuk menjajahkan dagangannya hanya sebagian masyarakat yang kebetulan lewat dengan anaknya yang mampir untuk membeli maianan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah di bahas dalam bab sebelumnya disimpulkan bahwa:

- a) Ada pengaruh yang sangat besar dari perayaan per-peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa bandaran hususnya bagi pedagang kue, pedagang sembako, pakaian, dan pedagang emas. Hal ini karena waktu pelaksanaan perayaan per-peran hanya berselang satu hari setelah lebaran sehingga masyarakat hususnya masyarakat desa bandaran benar-benar mempersiapkan perayaan per-peran dengan lebaran sekaligus. Karena hal itu pedagang kue, pedagang sembako dan pedagang emas mendapatkan tambahan pendapatan dari hari-hari biasanya.
- b) Seperti yang di alami oleh penjual kue, makanan dan emas, penjual jajanan dan minuman juga mendapatkan pengaruh peningkatan pendapatan dari perayaan per-peran cuma sebab peningkatan yang menyebabkan bertambahnya pendapatan yang didapat oleh pedagang jajanan/minuman keliling berbeda, para pedagang mendapat tambahan pendapatan karena jajanan/minuman di jajahkan saat perayaan sehingga

masyarakat desa bandaran ataupun dari desa lain yang kehausan karena seharian berkelilin merasa haus mau membeli minuman ataupun sebagai penghilang dahaga begitupun dengan jajanan seperti cilok, pentol dan lain-lain. Meraka membeli untuk pegganjal perut baik mayarakat desa lain ataupun masyarakat desa bandaran sendiri.

- c) Pengaruh perayaan dalam meningkatkan pendapatan pedagang mainan hanya sedikit saja, hanya 5% dari hari-hari biasanya. Hal ini karena masyarakat desa bandaran atau pengunjung yang melihat perayaan hanya fokus dengan arak-arakan yang merupakan puncak utama dalam perayaan.
- d) Sangat menarik bagi tukang becak dan kusir delman, pendapatannya semakin menurun dari tahun ketahun, ini disebabkan oleh perkembangan alat transportasi yang semakin canggih sehingga peminat becak dan delman semakin sedikit

2. Rekomendasi

Setelah diuraikan pembahasan dan kesimpulan peneliti merekomendasikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis
 - Bagi peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam mengakaji budaya yang ada dan lebih mendalam lagi dalam menganalisis pendapatan dari setiap masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perayaan budaya
 - Bagi penelitian selanjutnya bisa menjelaskan pendapatan tidak hanya dari pedagang yang berasal dari bandaran saja tapi lebih

luas lagi sehingga nampak sangat jelas bahwa tradisi budaya sangat bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Manfaat praktis

- Bagi pedagang: meningkatkan semangat dalam berdagang karena penghasilannya yang sangat tinggi dari hari-hari biasanya, dan menjadi bahan evaluasi dalam pemilihan dagangan yang banyak diminati dalam perayaan sehingga tahun berikutnya lebih banyak lagi pendapatan yang diperoleh
- Bagi pemerintah desa bandaran
Menjadi bahan evaluasi bahwa budaya pe-peran adalah aset desa sehingga harus dilestarikan selain dapat menambah pendapatan masyarakatnya juga bisa mengenalkan desa bandaran kepada penduduk seluruh rakyat Indonesia bahwa desa bandaran kaya akan budaya, tradisi, dan adat.
Penyelenggaraan budaya per-peran mungkin lebih difokuskan disuatu tempat agar tidak mengganggu arus lalu lintas dengan difasilitasi beberapa tempat, dana, atau pendapat sehingga perayaan lebih meriah.
- Masyarakat
Menjadi bahan pertimbangan bahwa pedagang tetap atau pedagang dadakan dalam perhelatan perayaan per-peran mendapatkan hasil lumayan sangat fantastis. bisa tiga kali lipat dari hari-hari biasa, alangkah baiknya jika menjadikan peluang ini sebagai usaha untuk mendapatkan hasil juga,

dari pada peluang ini dilirik oleh masyarakat desa lain lebih baik masyarakat desa sendiri yang memanennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.Y.Z dan Saebani. B.A. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesi*. Bandung: Pustaka Setia
- Agung iskandar. 2012. *Panduan Peneliiian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: lestari. Biana murni.
- Arini. Widya, 2012, *Pengaruh Mekanismr Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Analisis*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989
- Fraenkel. Jack. R., & norman. E. Wallen. 1993. *How To Desaignn And Evaluate. Research In Education USA* . New York: McGraw-hill.
- Giralso. T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisus. Yogyakarta:
- Gregory. 2002. *Teori Makro Ekonomi*, edisi lima. Jakarta: erlangga
- Odea. Thomas. 1996. *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- W. Paul. 1992. *Costumer Behaviour. Sixth Edition: The Dryden Pree*.
- Garna, Judistira. K. 2008. *Budaya sunda: melintasi waktu menantang masa depan*. Bandung. Lembaga Penelitian Unpad Dan Judistira Garna Foundation.
- Herdiansyah. Haris.2012. *metodelogi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Honigmann. J.j.1959. *The World Of Man Dalam Pengantar Ilmu Antropologi*
- H.T. Wolcot. 2005. *Transforming Qualitative Data: Description, Analisis*

- Husain.Umar.2006. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan Ke-3 Jakarta: Rajawali Press
<https://www.bps.go.id> (kelompok etnis)
- Koendjaraningrat, (ed). 2002 *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Edisi revisi. Bandung. Rosda
- Mubyarto. 1991. *Kajian social ekonomi*. Yogyakarta: media erlangga
- Hadari. Awwi & mimi. Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahman, 1995, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Reksoprayitno..2009 *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Ranjabar, Jacobus. 2006 *Sistem Social Budaya Indonesia*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Sandersone. Stephen.1990. *Sosiologi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soedinoyo. Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro*. . Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Sugiarti, dan Trisakti Handayani. 1999. *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar*. Malang: UMM Press
- Sukirno, Sandono, 2006 *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sukirno, Sandono. 1999. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*: Jakara. Raja Grafindo
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima. Cetakan 10, Depok: Penerbit. PT. Raja Grafindo